

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Bab ini dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, dan memperoleh tingkat kepercayaan temuan penelitian. Secara rinci disajikan seperti berikut;

A. Penjelasan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat. Menurut SK Gubernur Nomor: 421.2-246-1986 terdapat 2 (dua) buah SD Kecil di Kabupaten 50 Kota, yaitu di Kecamatan Kapur IX. Kedua SD Kecil tersebut adalah SD Inpres 5/81 yang terletak di Desa Lubuk Alai dan SD Koto Tangah Gelugur sekarang bernama SD Negeri 10/II Koto Gelugur yang terletak di Koto Tangah. SD Inpres 5/81 Lubuk Alai saat tidak lagi berstatus SD Kecil tetapi sudah menjadi SD "konvensional" karena murid-muridnya sudah berkembang atau bertambah banyak sebagai konsekuensi bertambahnya jumlah penduduk yang disebabkan oleh adanya atau dibangunnya sebuah PIR (Perkebunan Inti Rakyat) di daerah tersebut (Wawancara dengan Kakanwil Dinas P&K TK I dan TK II tanggal 29 Maret 1993). Dengan demikian, yang menjadi lokasi penelitian

adalah SD Negeri 10/II Koto Gelugur dan secara geografis merupakan daerah yang paling terpencil di Kabupaten 50 Kota, lokasinya terletak di tengah hutan yang dikelilingi oleh pegunungan, berpenduduk sedikit, transportasi dan komunikasi sangat terbatas. Sebagai gambaran, jarak dari Ibu Kota Provinsi + 300 km dari Ibu Kota Kabupaten + 120 km. Untuk menuju lokasi, dari Ibu Kota Kabupaten naik kendaraan bermotor sampai di Kecamatan (ada trayek mobil satu kali sehari) dari Kecamatan untuk mencapai Desa dimana terletaknya SD Kecil tersebut harus berjalan kaki melalui "jalan setapak" merambah hutan selama 11 (sebelas) jam perjalanan. Di samping itu, dapat di capai dengan menggunakan "segol" melalui Batang Kapur dan Batang Kampar Provinsi Riau selama 10 (sepuluh) jam perjalanan.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Penelitian ini mencoba mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan sebagaimana adanya tentang proses implementasi kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dimana peneliti tidak melakukan perubahan atau intervensi terhadap sasaran penelitiannya, seperti pada penelitian kuantitatif atau

penelitian eksperimen. Untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan tersebut, metode kualitatif dipandang sangat tepat karena "tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil". (Nana Sudjana dan R. Ibrahim ; 1989;189). Selanjutnya, Moleong (1991;4) mengemukakan, bahwa; "penelitian kualitatif melakukan penelitian pada tata alamiah atau pada konteks dan suatu keutuhan". Menggunakan metode kualitatif dalam suatu penelitian berarti mempersoalkan kualitas suatu objek/kegiatan dan kualitas suatu objek/kegiatan tidak terlepas dari konteks suatu objek/kegiatan tersebut dan yang sifatnya alamiah.

Salah satu bentuk penelitian kualitatif adalah studi kasus (R.Ibrahim; 1989). Penelitian ini menggunakan studi kasus, dimana satuan kajiannya dilakukan dalam lingkup yang terbatas. Bogdan dan Biklen (1982;58) mengatakan; "... a detailed examination of one setting, or one single subjeck, or one single despository of document, or one particular event". Dalam hal yang lebih khusus, yaitu dalam implementasi kurikulum Said Hamid Hasan (1988;29) mengatakan; "evaluasi model studi kasus memusatkan perhatiannya hanya kepada kegiatan kurikulum di satu unit kegiatan pendidikan". Model studi kasus seperti digambarkan di atas pada prinsipnya adalah model studi kasus tunggal (single case study). Peneliti memilih dan

menggunakan studi kasus tersebut dalam penelitian ini karena didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitiannya dilakukan pada satu unit sekolah. Di samping itu, studi kasus mempunyai kelebihan dibanding studi lainnya yaitu peneliti dapat mempelajari sasaran penelitian secara mendalam dan menyeluruh. Namun, diakui bahwa hasil yang diperoleh hanya dinyatakan sah untuk tempat dimana evaluasi dilakukan (Said Hamid Hasan; 1988).

Penelitian kualitatif dengan model studi kasus ini akan digunakan untuk mengungkapkan data atau informasi sebanyak mungkin tentang apa, mengapa, dan bagaimana implementasi kurikulum di SD Kecil "G" dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu; *sumber data pokok* dan *sumber data penunjang*. Sumber data pokok adalah guru-guru yang mengajar di SD Kecil "G" yang bertindak sebagai implementor kurikulum di sekolah tersebut. Data atau informasi yang diperoleh dari sumber data pokok adalah berkenaan dengan; perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, penilaian hasil belajar murid, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum. Sementara itu, sumber data penunjang, terdiri dari ; *Kepala Sekolah, para siswa, Kepala Desa dan beberapa dokumen.*

Melalui Kepala Sekolah akan diperoleh data atau informasi mengenai aktivitas guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum, bentuk bantuan dan pembinaan yang dilakukannya terhadap guru-guru. Melalui siswa akan diperoleh data atau informasi mengenai aktivitas yang ditampilkan guru, dan aktivitas yang ditampilkan oleh siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Melalui Kepala Desa akan diperoleh data atau informasi tentang aktivitas guru di masyarakat, keadaan lingkungan dan orang tua/masyarakat sekitar. Melalui dokumen akan diperoleh data atau informasi mengenai persiapan mengajar yang dibuat guru, kondisi guru (pendidikan, pengalaman mengajar), kondisi orang tua/masyarakat dan data atau informasi lainnya yang terkait dengan masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri tanpa meminta bantuan pihak perantara. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan berkenaan dengan implementasi kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehubungan dengan itu Nasution (1988) mengatakan bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu ia harus turun sendiri ke lapangan. No entry, no research.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah; *observasi, wawancara dan dokumentasi.*

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas yang ditampilkan guru dalam pelaksanaan pengajaran, aktivitas murid waktu belajar, kegiatan supervisi oleh kepala sekolah, prasarana dan sarana sekolah serta kondisi lingkungan. Peneliti melakukan observasi partisipasi pasif, yaitu lebih cenderung sebagai peneliti atau sebagai pengamat meskipun kadang-kadang juga ikut serta secara seadanya sebagai pelaku kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan dalam rangka memperoleh informasi verbal secara langsung dari para guru, yaitu mengungkap keterangan tentang hal-hal yang ada dibalik aktivitas yang ditampilkan para guru dalam implementasi kurikulum yang tidak dapat dijaring melalui observasi. Selain kepada guru wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah, siswa, kepala desa, dan orang tua/masyarakat untuk mendukung atau menguatkan data yang diperoleh dari para guru. Wawancara diakhiri apabila data yang diperlukan telah mencapai titik jenuh, artinya sudah tidak ditemukan lagi data tambahan dari responden.

c. Studi Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara dalam penelitian ini juga digunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari data tertulis mengenai; data kepegawaian, persiapan mengajar guru, lembaran kerja siswa, administrasi sekolah dan kelas, dan dokumen tentang kondisi orang tua/masyarakat (jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan, dan kesehatan).

Selanjutnya, peneliti juga menggunakan perekam suara (tape recorder), kamera foto dan catatan-catatan lapangan untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu; *tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, tahap analisis data dan laporan.*

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, seperti; *survey pendahuluan, menyusun desain penelitian dan mempersiapkan surat izin penelitian.*

a. Survey Pendahuluan

Sebelum membuat atau menyusun desain penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survey pendahuluan ke beberapa tempat, diantaranya ke; Direktorat Pendidikan Dasar Depdikbud Jakarta, Kanwil Dinas P & K TK I

Provinsi Sumatera Barat, Kantor Dinas P & K TK II Kabupaten 50 Kota, Kandepdikbud Kecamatan dan Kantor Ranting Dinas P & K Kecamatan Kapur IX. Di samping itu penulis juga sempat mewawancarai beberapa guru yang pernah mengajar di lokasi yang dipilih. Melalui survey pendahuluan ini, ditemukan berbagai permasalahan, setelah dilakukan identifikasi masalah secara umum ternyata ada satu masalah yang menarik perhatian peneliti untuk dijadikan fokus penelitian. Hal ini didukung oleh fakta-fakta yang berkenaan dengan masalah yang akan diangkat sebagai topik penelitian dalam rangka penulisan tesis ini, untuk selanjutnya akan dibuat disain penelitiannya.

b. Menyusun Disain Penelitian

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, maka selanjutnya disusunlah disain penelitian untuk diajukan kepada para pembimbing. Setelah mendapat beberapa masukan kemudian diadakan perbaikan atau penyempurnaan-penyempurnaan seperlunya dan akhirnya mendapat persetujuan dari para pembimbing. Langkah berikutnya, menyusun panduan pengumpulan data. Panduan ini nantinya digunakan dalam pengumpulan data, agar lebih terarah pada pokok permasalahan yang diteliti.

c. Mempersiapkan Surat Izin Penelitian

Sebelum terjun ke lapangan diperlukan terlebih dahulu mempersiapkan surat izin penelitian. Namun, dalam

kenyataannya terdapat beberapa surat izin diselesaikan setelah berada di lapangan. Surat-surat yang dimaksud adalah;

(1) Surat permohonan izin penelitian dari Rektor IKIP Bandung, Nomor; 2693/PT25.H1/N/1993, tanggal 14 Juni 1993 yang ditujukan kepada Direktorat Sospol Provinsi DT I Jawa Barat.

(2) Surat Rekomendasi Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Barat, Direktorat Sosial Politik, Nomor; 070/2/2789, tanggal 17 Juli 1993 yang ditujukan kepada Direktorat Sosial Politik Daerah Tk I Provinsi Sumatera Barat.

(3) Surat Rekomendasi dari Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Barat, Direktorat Sosial Politik, Nomor; B.070/1778/SOSPOL/VIII/1993, tanggal 23 Agustus yang ditujukan kepada Kepala Dinas P & K Provinsi Sumatera Barat.

(4) Surat Izin melakukan penelitian dari Kepala Dinas P & K Provinsi Sumatera Barat, Nomor ; 070/3055/TU.93, tanggal 6 September 1993 yang ditujukan kepada Kepala Cabang Dinas P & K Daerah TK II Kabupaten 50 Kota.

(5) Surat Izin melakukan penelitian dari Kepala Cabang Dinas P & K Kabupaten 50 Kota, Nomor; 070/652/TGT-1993 tanggal 21 September 1993 yang ditujukan kepada Kepala Ranting Dinas P & K Kecamatan Kapur IX.

(6) Surat Izin Melakukan penelitian dari Kepala Ranting Dinas P & K Kecamatan Kapur IX, Nomor; 070/073/1993 tanggal 23 September 1993 yang ditujukan kepada Kepala SD Kecil yang menjadi lokasi penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data di lapangan yang dilakukan pada tahun ajaran 1993/1994 Catur-wulan I, mulai pada bulan Juli 1993 sampai bulan Oktober 1993. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yakni; *tahap orientasi dan tahap eksplorasi terpusat.*

a. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan tahap awal memasuki lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah melakukan kunjungan dan perkenalan dengan Kepala Sekolah, Guru-guru dan Kepala Desa beserta aparatnya. Dalam kunjungan tersebut diutarakan maksud penelitian, prosedur pengumpulan data dan perkiraan waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, peneliti mencoba mempelajari situasi dan kondisi sekolah dan kondisi daerah setempat. Hal ini peneliti lakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan selanjutnya dipakai sebagai titik tolak dalam mengumpulkan data yang lebih rinci, terarah dan menyeluruh pada data atau informasi yang dibutuhkan.

Sementara itu, agar pengumpulan data berikutnya berjalan lancar, tanpa adanya rasa curiga, salah paham dan kesangsian terhadap peneliti, maka pada tahap ini peneliti juga berusaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan akrab dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini maupun dengan masyarakat secara keseluruhan.

b. Tahap Eksplorasi Terfokus

Tahap ini, merupakan tahap awal pengumpulan data yang sesungguhnya, maksudnya pengumpulan data yang dilakukan sudah mengarah kepada fokus penelitian. Peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak mungkin tentang apa, bagaimana dan mengapa implementasi kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam menjaring data tersebut digunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Observasi yang dilakukan sudah terfokus dan wawancara tidak lagi bersifat umum melainkan sudah terstruktur. Tempat dan waktu wawancara tidak pula terikat, selain di sekolah, juga di rumah guru, dan dilakukan pada saat-saat terluang, bahkan kadang-kadang dilakukan pada malam hari.

Selanjutnya, agar pengumpulan data berjalan lancar dan terarah, peneliti menggunakan panduan pengumpulan data, tape recorder, camera foto dan sejumlah dokumen yang

diperlukan. Selama pengumpulan data di lapangan selalu di cek kebenarannya baik melalui kegiatan member check maupun kegiatan triangulasi.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data pada pokoknya merupakan suatu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses menganalisis data ini dimulai dengan menelaah semua data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, seperti; dari wawancara, pengamatan yang telah ditulis dalam catatan lapangan, kaset rekaman, foto dan dokumen lainnya.

Data tersebut kemudian direduksi dengan menonjolkan pokok-pokok penting, hal ini dilakukan sebagai suatu proses analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat mempermudah untuk melakukan analisis lebih lanjut. Aspek-aspek yang direduksi adalah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, yang meliputi; perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, penilaian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dimaksud ialah; kondisi guru (pengetahuan dan pemahaman guru terhadap kurikulum, tugas-tugas yang diemban guru), kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, kondisi prasarana dan sarana, kondisi sosial ekonomi orang tua/masyarakat (pendidikan, ekonomi, dan kesehatan)

dan peran serta orang tua/masyarakat implementasi kurikulum.

Langkah selanjutnya dalam tahapan adalah menafsirkan data. Penafsiran data yang dalam penelitian ini adalah memberi arti atau makna kepada aktivitas yang terjadi dalam implementasi kurikulum, seperti; perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, penilaian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemudian dicari dan dikemukakan kaitan antara kedua aspek tersebut.

D. Memperoleh Tingkat Kepercayaan

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan, yaitu yang berkaitan dengan persoalan seberapa jauh kebenaran dan kenetralan hasil penelitian ini. Peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti;

a. Pengamatan Secara Terus Menerus

Kegiatan ini dilakukan agar peneliti dapat memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi kurikulum dan faktor yang mempengaruhinya secara cermat, faktual, terinci dan mendalam. Di samping itu peneliti berusaha membedakan dan mengumpulkan hal-hal yang bermakna dan tidak bermakna untuk memahami gejala tertentu.

b. *Mengadakan triangulasi*, yaitu mengecek balik kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lainnya dan sangat berkompetan.

c. Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan hasil rekaman, kaset rekaman, hasil foto dan bahan dokumentasi.

d. *Mengadakan Member Check*

Member check dilakukan agar responden mengecek kebenaran data yang telah diberikannya sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Nasution (1988;112) mengatakan; "data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selanjutnya data tersebut harus dibenarkan oleh sumber atau informan lain".

Kegiatan member check dilakukan dengan jalan mengkonfirmasi hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui; observasi, wawancara, dokumentasi kepada sumber data untuk dicek dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang telah diberikan. Jika ditemukan informasi yang dianggap kurang sesuai segera diperbaiki. Di samping itu, bila ditemukan adanya kekurangan dari informasi yang diberikan segera ditambah atau disempurnakan. Dengan demikian, informasi atau data benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh responden dan peneliti.

e. *Membicarakan dengan orang lain (peer debriefing)*, yaitu orang yang banyak mengetahui dengan masalah yang diteliti, seperti; Staf Kanwil Dinas P & K, Kakandep

Dikbud/Ka Dinas P & K Kabupaten dan Kecamatan, teman-teman sesama mahasiswa, guru.

f. Mengadakan audit bersama dosen pembimbing, dengan maksud untuk memeriksa kelengkapan dan ketelitian yang dilakukan, sehingga timbul keyakinan bahwa segala sesuatu yang disajikan atau dilaporkan adalah tepat mencapai tingkat kebenaran.

